

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Muhammad Hatif Haqqi¹, Avi Sunani², Diah Hari Suryaningrum³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
20013010095@student.upnjatim.ac.id, avi.ak@upnjatim.ac.id,
diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study seeks to investigate the factors that affect interest in using fintech lending using the Technology Acceptance Model (TAM) theory, such as perceived ease of use, perceived usefulness, perceived risk, perceived trust, perceived innovativeness, and perceived financial health. Primary data were used in this quantitative study. Questionnaires are used as a means of data collection in this study. The population of this study consists of 11,661,009 entities, all of whom are residents of East Java and use fintech lending. A sample of 145 entities was surveyed using the purposive sampling method. SEM-PLS analysis was carried out using SmartPLS version 4.0. The findings of this study show that perceived ease of use, perceived usefulness, perceived trust, perceived innovation, and perceived financial health have an effect on attitudes. On the other hand, risk perception has no effect on attitudes, as well as attitudes have an effect on interest in using fintech lending. Perceived ease of use affects the perceived usefulness. Other findings of attitude can mediate the influence perceived ease of use, perceived usefulness, perceived trust, perceived innovativeness, and perceived financial health on interest in using fintech lending.

Keywords: *Technology Acceptance Model, financial technology, lending*

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya menyelidiki unsur-unsur yang memengaruhi minat penggunaan *fintech lending* dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), seperti persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, persepsi inovasi, dan persepsi kesehatan finansial. Data primer digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Kuesioner digunakan sebagai sarana pengumpulan data dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini terdiri dari 11.661.009 entitas, yang semuanya adalah penduduk Jawa Timur dan menggunakan *fintech lending*. Sampel sebanyak 145 entitas disurvei menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis SEM-PLS dilakukan dengan menggunakan SmartPLS versi 4.0. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi kepercayaan, persepsi inovasi, dan persepsi kesehatan finansial berpengaruh terhadap sikap. Sebaliknya persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap sikap, serta sikap berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech lending*. Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi kegunaan. Temuan lain sikap dapat memediasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi kepercayaan, persepsi inovasi, dan persepsi kesehatan finansial terhadap minat penggunaan *fintech lending*.

Kata kunci: *Technology Acceptance Model, financial technology, lending.*

PENDAHULUAN

Teknologi finansial merupakan bentuk teknologi yang sering digunakan dalam konteks perekonomian (Choiriyah & Purwanto, 2022). Teknologi finansial telah menjadi inovasi dalam sektor jasa keuangan yang mengintegrasikan teknologi modern untuk meningkatkan, mengoptimalkan, dan mempercepat berbagai layanan keuangan. Ini mencakup aspek-aspek seperti transaksi pembayaran, pengiriman uang, pengumpulan uang, peminjaman, pengelolaan aset keuangan, dan sejenisnya (Efrianto, 2021). Jenis teknologi keuangan (*fintech*) yang banyak diminati oleh masyarakat salah satunya adalah *fintech lending* (Santoso et al., 2020).

Fintech lending merupakan sebuah layanan finansial yang menghubungkan *lender* dengan *borrower* untuk membuat kesepakatan melalui platform digital menggunakan jaringan internet (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Selama periode dari tahun 2020 hingga saat ini, terutama setelah masa pandemi, perkembangan platform perusahaan *fintech lending* mengalami kenaikan cukup pesat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mendaftarkan dan memberikan lisensi kepada 101 platform pinjaman online pada bulan Desember 2023. Platform-platform tersebut antara lain Kredivo, AkuLaku, AdaKami, Indodana, Kredit Pintar, Julo, Rupiah Cepat, dan lainnya. Platform-platform ini tersedia untuk Android dan Apple di *Playstore* dan *iCloud* (OJK, 2024).

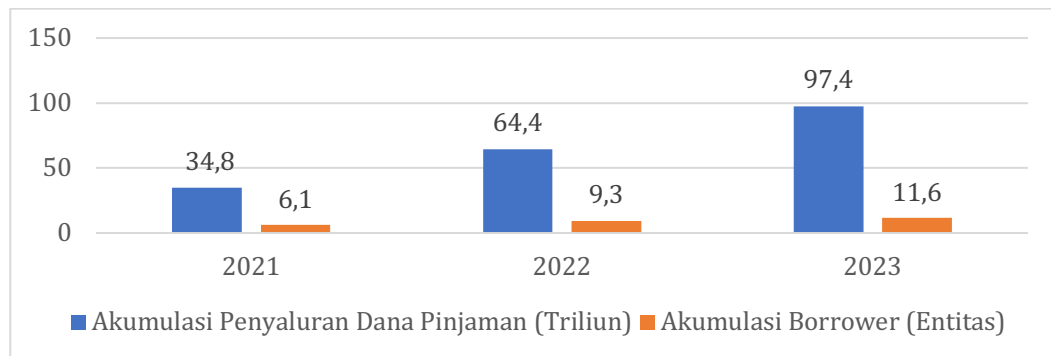
Tabel 1. Perkembangan *Fintech Lending*

Keterangan	2022	2023	Kenaikan
Nilai Tumbuh	528.006 Miliar	763.145 Miliar	45%
Dana Outstanding	47.230,21 Miliar	59.644 Miliar	26%
Lender	999.455 Entitas	1.209.336 Entitas	21%
Borrower	99.795.780 Entitas	120.259.912 Entitas	21%

Sumber: <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>

Pada Tabel 1, nilai tumbuh untuk penyaluran pinjaman di Indonesia tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 45% dibandingkan dengan tahun 2022. Dana *outstanding* (dana yang beredar) mengalami kenaikan sebesar 26% secara tahunan. Jumlah *lender* (pemberi pinjaman) mengalami kenaikan sebesar 21% serta jumlah *borrower* (penerima pinjaman) mengalami kenaikan sebesar 21% secara tahunan. Selain itu, data statistik OJK juga menyebutkan bahwa penyaluran pinjaman di dominasi oleh Pulau Jawa dengan akumulasi sebesar 615,4 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Jawa Timur adalah provinsi di Indonesia di mana *fintech lending* telah meningkat secara signifikan. Hal tersebut juga telah dibuktikan oleh Jawa Timur yang menduduki peringkat ketiga diantara sepuluh provinsi entitas terbanyak pengguna *fintech lending* hingga per Desember 2023 (Annur, 2024).



Gambar 1. Perkembangan *Fintech Lending* di Jawa Timur

Sumber: <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>

Berdasarkan gambar 1, minat pinjaman pada *fintech lending* melaju sangat pesat dan cukup tinggi di Jawa Timur. Dari data tersebut pertumbuhan nilai pendanaan atau pembiayaan *fintech lending* di tahun 2021 tumbuh 105% secara tahunan dengan total pembiayaan 34,8 triliun. Pada tahun 2022 total pembiayaan mencapai 64,4 triliun dengan pertumbuhan 85% secara tahunan. Sedangkan pertumbuhan nilai pembiayaan *fintech lending* di tahun 2023 tumbuh 51% dengan total pembiayaan 97,4 triliun. Selain itu jika dilihat dari sisi *borrower* juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah entitas peminjam pada tahun 2021 sebanyak 6,1 juta entitas meningkat sebesar 55% secara tahunan. Pada tahun 2022 jumlah entitas peminjam sebanyak 9,3 juta entitas meningkat sebesar 53% secara tahunan. Sedangkan jumlah entitas peminjam pada tahun 2023 sebanyak 11,6 juta entitas meningkat sebesar 25% secara tahunan. Ini menunjukkan ketertarikan masyarakat untuk melakukan pinjaman pada *fintech lending* yang terdaftar pada OJK cukup tinggi.

Terdapat korelasi yang kuat antara minat masyarakat terhadap pinjaman *fintech* dengan meningkatnya penggunaan pinjaman di sektor ini. Pada tahun 1989, Davis Menurut Davis (1989), penerimaan teknologi dapat dijelaskan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diusulkannya pada tahun 1986. Tahun itulah Davis memodifikasi *Theory of Reasoned Action* (TRA) untuk melakukan penelitian untuk disertasinya. Selanjutnya, pada tahun 1989, ia membagikan temuannya di jurnal *MIS Quarterly*. Teorinya, yang dikenal sebagai *technology acceptance theory* (TAM), berpusat pada bagaimana orang memandang kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi dalam kaitannya dengan sikap mereka terhadap penggunaannya (Davis, 1989). Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan TAM, termasuk penelitian tentang *fintech* secara umum (Chuang et al., 2016; Nugraha et al., 2022; Setiawan et al., 2021), *fintech lending* (Frederica et al., 2023; Martono et al., 2021). Di sisi lain, berbagai penelitian terdahulu yang menggunakan TAM menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Penelitian oleh Andista dan Susilawaty (2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan secara signifikan meningkatkan minat penggunaan, sedangkan penelitian oleh Frederica et al. (2023) menemukan hal yang sebaliknya. Sementara satu penelitian menemukan bahwa kepercayaan meningkatkan minat terhadap P2P *lending* (Diana & Robin,

2021), penelitian Yuniarti & Ekowati (2019) menemukan hal yang sebaliknya sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan antara kepercayaan dan P2P *lending*.

Studi ini menerapkan kerangka kerja Adamek & Solarz (2023) yang memperluas model TAM untuk memeriksa bagaimana persepsi risiko, persepsi kepercayaan, persepsi inovasi, persepsi kesehatan finansial memengaruhi sikap mereka terhadap produk tekfin dan, yang selanjutnya memengaruhi minat mereka dalam memanfaatkan produk pinjaman tekfin. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini mencakup pertanyaan terkait pengaruh variabel pada kerangka kerja tersebut terhadap sikap serta minat penggunaan *fintech lending* yang merupakan pengembangan teori TAM. Penelitian ini berupaya menyelidiki pengaruh masing-masing variabel yang memengaruhi sikap serta minat penggunaan *fintech lending* dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada *positivisme* digunakan dalam penelitian ini. Ini merupakan prosedur baku dalam melakukan analisis kuantitatif atau statistik terhadap data yang dikumpulkan dari suatu populasi atau subset populasi tertentu oleh peneliti dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian (Sugiyono, 2022:16) menyatakan bahwa tujuan metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Skala ordinal yang berkisar antara 1 sampai 5 digunakan untuk pengukuran variabel.

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 11.661.009 entitas yang seluruhnya berdomisili di Jawa Timur dan telah menggunakan layanan pinjaman daring hingga tahun 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Peneliti menggunakan *non-probability sampling* yang meliputi *purposive sampling* untuk menemukan partisipan yang memenuhi kriteria berikut: berusia minimal 18 tahun, berdomisili di Jawa Timur, menggunakan platform pinjaman daring yang terdaftar di OJK, dan pernah menggunakan layanan pinjaman daring sebelumnya. Data penelitian ini berasal dari survei daring yang diisi sendiri oleh peserta, sehingga menjadi data primer. Model pengukuran dan struktural diuji dalam penelitian ini menggunakan uji PLS-SEM, yang merupakan fitur perangkat lunak SmartPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas model, model pengukuran, yang juga dikenal sebagai model luar, dieksekusi. Dengan mempertimbangkan validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, model ini menjelaskan cara mengukur konstruk.

Tabel 3. Validitas Konvergen (*Outer Loading*)

Variabel	Factor Loadings
Persepsi Kemudahan Penggunaan-PKP (X1)	0.951
	0.919
	0.936
Persepsi Kegunaan-PKG(X2)	0.930
	0.929
	0.930
	0.938
Persepsi Risiko-PR (X3)	0.817
	0.889
	0.876
	0.857
Persepsi Kepercayaan-PK (X4)	0.938
	0.895
	0.923
Persepsi Inovasi-PI (X5)	0.940
	0.917
	0.954
Persepsi Kesehatan Finansial-PKF (X6)	0.798
	0.748
	0.821
	0.855
Sikap-S (Z)	0.886
	0.835
	0.874
	0.843
Minat Penggunaan <i>Fintech lending</i> -MPFL (Y)	0.899
	0.875
	0.891
	0.877

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Tabel 4. Validitas Konvergen (Nilai AVE)

Variabel	AVE
Persepsi Kemudahan Penggunaan-PKP (X1)	0.875
Persepsi Kegunaan-PKG(X2)	0.868
Persepsi Risiko-PR (X3)	0.740
Persepsi Kepercayaan-PK (X4)	0.844

Variabel	AVE
Persepsi Inovasi-PI (X5)	0.879
Persepsi Kesehatan Finansial-PKF (X6)	0.650
Sikap-S (Z)	0.739
Minat Penggunaan <i>Fintech lending</i> -MPFL (Y)	0.785

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4, semua indikator menunjukkan skor *outer loading* >0,7 dan skor AVE >0,5. Ini membuktikan bahwa setiap indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian. Menurut Ghozali (2021:28), sebuah indikator dianggap valid jika skor *loading factor*-nya >0,7. Selain itu, nilai AVE antara 0,5 hingga 0,6 sudah dianggap cukup (Sunani & Kirana, 2024).

Pengujian setelahnya yang harus dipertimbangkan adalah validitas diskriminan. Uji validitas diskriminan bertujuan untuk menilai sebuah konstruk memiliki perbedaan dengan konstruk yang lain dalam model struktural.

Tabel 5. Validitas Diskriminan (Kriteria Fornell & Larcker (Chin, 1998))

	MPFL	PI	PT	PFH	PU	PEOU	PR	S
MPFL	0.886							
PI	0.851	0.937						
PT	0.769	0.798	0.919					
PFH	0.742	0.795	0.744	0.806				
PU	0.825	0.894	0.837	0.782	0.932			
PEOU	0.731	0.772	0.765	0.703	0.768	0.936		
PR	0.571	0.600	0.518	0.501	0.578	0.514	0.860	
S	0.784	0.837	0.809	0.782	0.848	0.788	0.501	0.860

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Tabel 6. Validitas Diskriminan (Cross Loading)

	MPFL	PI	PT	PFH	PU	PEOU	PR	S
PEOU1	0.672	0.726	0.715	0.673	0.707	0.951	0.449	0.750
PEOU2	0.697	0.728	0.704	0.678	0.729	0.919	0.466	0.752
PEOU3	0.681	0.711	0.729	0.619	0.719	0.936	0.528	0.707
PU1	0.759	0.829	0.803	0.749	0.930	0.707	0.528	0.798
PU2	0.785	0.846	0.777	0.709	0.929	0.728	0.545	0.811
PU3	0.784	0.809	0.756	0.742	0.930	0.705	0.534	0.773
PU4	0.748	0.847	0.785	0.715	0.938	0.723	0.548	0.775
PR1	0.415	0.419	0.372	0.316	0.397	0.326	0.817	0.316
PR2	0.541	0.559	0.523	0.496	0.563	0.528	0.889	0.509
PR3	0.479	0.550	0.435	0.432	0.515	0.421	0.876	0.445
PR4	0.509	0.511	0.426	0.445	0.484	0.456	0.857	0.417
PT1	0.702	0.758	0.938	0.676	0.797	0.683	0.476	0.747

	MPFL	PI	PT	PFH	PU	PEOU	PR	S
PT2	0.706	0.714	0.895	0.691	0.746	0.715	0.462	0.718
PT3	0.713	0.728	0.923	0.686	0.764	0.711	0.488	0.764
PI1	0.811	0.940	0.801	0.761	0.863	0.742	0.567	0.790
PI2	0.786	0.917	0.708	0.708	0.786	0.689	0.525	0.766
PI3	0.796	0.954	0.739	0.767	0.863	0.738	0.593	0.798
PFH1	0.613	0.606	0.608	0.798	0.611	0.579	0.349	0.599
PFH2	0.507	0.536	0.516	0.748	0.538	0.469	0.404	0.599
PFH3	0.561	0.667	0.607	0.821	0.655	0.521	0.338	0.648
PFH4	0.703	0.744	0.664	0.855	0.708	0.689	0.517	0.673
MPFL1	0.899	0.779	0.666	0.644	0.745	0.645	0.496	0.727
MPFL2	0.875	0.757	0.676	0.657	0.751	0.630	0.523	0.641
MPFL3	0.891	0.749	0.690	0.661	0.726	0.704	0.536	0.731
MPFL4	0.877	0.730	0.695	0.667	0.704	0.605	0.467	0.671
S1	0.652	0.682	0.615	0.668	0.704	0.560	0.423	0.886
S2	0.672	0.749	0.762	0.662	0.754	0.644	0.453	0.835
S3	0.692	0.707	0.708	0.677	0.723	0.752	0.410	0.874
S4	0.675	0.737	0.688	0.679	0.729	0.741	0.438	0.843

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Tabel 5 menyajikan temuan dari analisis uji *Fornell-Larcker*, yang menunjukkan bahwa nilai variabel yang terkait dengan indikatornya sendiri melebihi nilai variabel lain yang berbagi indikator yang sama. Tabel 6 menyajikan temuan dari uji reliabilitas *cross-loading*, yang menunjukkan bahwa setiap indikator menunjukkan nilai yang lebih tinggi untuk variabelnya masing-masing daripada untuk variabel lainnya. Temuan menunjukkan bahwa indikator untuk setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan validitas diskriminan yang kuat untuk mengukur variabel masing-masing.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan keakuratan, konsistensi, dan presisi instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Untuk menilai reliabilitas suatu konstruk yang dicirikan oleh indikator reflektif, nilai reliabilitas komposit dapat digunakan. Standar untuk mengevaluasi reliabilitas suatu konstruk biasanya menetapkan bahwa nilai reliabilitas komposit harus melebihi 0,7 dalam konteks penelitian konfirmatori. Meskipun demikian, dalam konteks penelitian eksploratif, nilai yang berkisar antara 0,6 hingga 0,7 masih diperbolehkan (Ghozali, 2021:29)

Tabel 7. Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha & Composite Reliability*)

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Persepsi Kemudahan Penggunaan-PKP (X1)	0.929	0.955
Persepsi Kegunaan-PKG(X2)	0.949	0.963
Persepsi Risiko-PR (X3)	0.884	0.919

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Persepsi Kepercayaan-PK (X4)	0.907	0.942
Persepsi Inovasi-PI (X5)	0.931	0.956
Persepsi Kesehatan Finansial-PKF (X6)	0.820	0.881
Sikap-S (Z)	0.862	0.919
Minat Penggunaan <i>Fintech lending</i> -MPFL (Y)	0.909	0.936

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Analisis hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang melebihi 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan reliabilitas. Nilai *Composite Reliability* dan koefisien *Cronbach's Alpha* seharusnya melebihi 0,7; namun, nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,6 dan 0,7 masih dapat dianggap dapat diterima (Sunani et al., 2024).

R-Square

Tabel 8. Nilai R-Square dan Adjusted R-Square

	R-Square	Adjusted R-Square	Keterangan
Minat Penggunaan Fintech Lending-MPFL (Y)	0.614	0.612	Moderate
Persepsi Kegunaan-PKG (X2)	0.590	0.587	Moderate
Sikap-S (Z)	0.799	0.791	Kuat

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R-Square yang disesuaikan untuk variabel minat penggunaan *fintech lending* (Y) adalah 0,612, yang berarti 61,2% dari minat tersebut dipengaruhi oleh variabel sikap (Z), sementara 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk *output quality*. Penelitian Adi (2024) menemukan bahwa *output quality* signifikan dalam meningkatkan minat pengguna terhadap *fintech lending*. Sementara itu, R-Square yang disesuaikan untuk persepsi kegunaan (X2) adalah 0,587, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (X1) mempengaruhi 58,7% dari persepsi kegunaan, dengan faktor eksternal seperti *social influence* menjelaskan sisanya. Penelitian Ali et al. (2022) mendukung bahwa *social influence* memengaruhi persepsi kegunaan. Untuk variabel sikap, R-Square yang disesuaikan menunjukkan 79,1% pengaruh dari variabel independen, dengan *relative advantage* sebagai faktor eksternal yang dapat menjelaskan 29,1%. Temuan penelitian dari Martono (2021) membuktikan bahwa faktor *relative advantage* mempengaruhi sikap, sehingga jika *fintech lending* dapat menawarkan fitur atau inovasi yang melampaui harapan pengguna, pengguna akan bersikap positif terhadap layanan tersebut.

Uji Hipotesis

Metode *bootstrapping* digunakan untuk pengujian hipotesis dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Path Coefficient

	Hipotesis	Sampel Asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T statistik	Nilai P
PEOU -> S	H1	0,207	0,203	0,068	3,039	0,002
PEOU -> PU	H2	0,768	0,765	0,059	13,124	0,000
PU -> S	H3	0,260	0,261	0,070	2,580	0,010
PR -> S	H4	-0,051	-0,045	0,044	1,175	0,240
PT -> S	H5	0,168	0,168	0,073	2,287	0,022
PI -> S	H6	0,208	0,207	0,096	2,153	0,031
PFH -> S	H7	0,169	0,170	0,079	2,148	0,032
S -> MPFL	H8	0,784	0,783	0,040	19,743	0,000

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Menurut Tabel 9, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada 5% (0,05), hasil hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan penggunaan secara positif dan signifikan mempengaruhi sikap. Pengujian menunjukkan nilai signifikansi (nilai-p) 0,002, menunjukkan kurang dari 0,05. Dengan demikian, H₁ telah diterima.
2. Persepsi kemudahan penggunaan secara positif dan signifikan mempengaruhi persepsi kegunaan. Ini ditunjukkan oleh hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikansi (nilai-p) 0,000, menunjukkan kurang dari 0,05. H₂ telah diterima.
3. Persepsi kegunaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Ini ditunjukkan melalui pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi (p-value) 0,010, menunjukkan kurang dari 0,05. H₃ telah diterima.
4. Persepsi risiko secara negatif dan tidak signifikan mempengaruhi sikap. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (p-value) 0,240, menunjukkan lebih besar dari 0,05. H₄ telah ditolak.
5. Persepsi kepercayaan secara positif dan signifikan mempengaruhi sikap. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (nilai-p) 0,022, yang kurang dari 0,05. H₅ telah diterima.
6. Persepsi inovasi secara positif dan signifikan mempengaruhi sikap. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (nilai-p) 0,031, menunjukkan kurang dari 0,05. Dengan demikian, H₆ telah diterima.
7. Persepsi kesehatan finansial secara positif dan signifikan mempengaruhi sikap. Ini ditunjukkan melalui pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi (nilai-p) 0,032, menunjukkan kurang dari 0,05. H₇ telah diterima.

8. Sikap secara positif dan signifikan mempengaruhi minat penggunaan *fintech lending*. Ini ditunjukkan melalui pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi (*nilai-p*) 0,000, menunjukkan kurang dari 0,05. H_8 telah diterima.

Studi ini tidak hanya menguji pengaruh langsung dari masing-masing variabel tetapi juga meneliti dampak tidak langsung untuk menentukan variabel mana yang dapat berfungsi sebagai mediator. Tabel 10 menunjukkan bahwa sikap berfungsi sebagai mediator untuk seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, kecuali persepsi risiko.

Tabel 10. Specific Indirect Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P values
PEOU -> S -> MPFL	0,162	0,158	0,054	3,013	0,003
PU -> S -> MPFL	0,204	0,204	0,079	2,567	0,010
PR -> S -> MPFL	-0,040	-0,035	0,034	1,188	0,235
PT -> S -> MPFL	0,131	0,131	0,057	2,314	0,021
PI -> S -> MPFL	0,163	0,162	0,077	2,101	0,036
PFH -> S -> MPFL	0,133	0,133	0,062	2,132	0,033

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan *Fintech Lending*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan *fintech lending*. Temuan ini searah dengan TAM, semakin mudah teknologi digunakan, semakin positif sikap pengguna, yang pada akhirnya meningkatkan penggunaan teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi pinjaman online memiliki antarmuka yang intuitif, informasi yang mudah dipahami, serta transparan. Mereka merasa mampu mempelajari dan menggunakan aplikasi tersebut, didukung oleh sarana teknis yang memadai. Kemudahan ini mengurangi hambatan adopsi teknologi, menciptakan kenyamanan, dan mendorong penerimaan serta penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Penelitian ini mendukung penelitian Afandi et al. (2021) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan memengaruhi sikap.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan *fintech lending*. Temuan ini searah dengan TAM, semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin tinggi persepsi seseorang terhadap kegunaannya, yang pada gilirannya meningkatkan adopsi dan penggunaan teknologi tersebut. Dalam konteks *fintech lending*, persepsi kemudahan penggunaan sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi kegunaan layanan. Ketika platform *fintech*

lending mudah diakses, pengguna cenderung melihatnya sebagai solusi yang bermanfaat dan efisien. Navigasi yang sederhana, proses pengajuan cepat, dan transparansi informasi meningkatkan pandangan bahwa *fintech lending* lebih praktis dibandingkan pinjaman tradisional. Hal ini secara langsung meningkatkan persepsi kegunaan, yang mendorong adopsi layanan secara lebih luas. Penelitian ini selaras dengan temuan Adamek & Solarz (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan.

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Penggunaan *Fintech Lending*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan *fintech lending*. Temuan ini searah dengan TAM, ketika pengguna merasakan manfaat nyata, sikap positif terhadap *fintech lending* meningkat, yang mendorong penggunaan berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan pinjaman online dapat diandalkan dalam situasi darurat, mudah diakses, dan bermanfaat tidak hanya untuk kebutuhan mendesak, tetapi juga untuk pengelolaan keuangan sehari-hari. Layanan ini dianggap mampu meningkatkan efisiensi pembayaran, membantu pengguna mengelola keuangan dengan lebih baik, dan mengurangi keterlambatan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Adamek & Solarz (2023) yang membuktikan adanya hubungan positif antara persepsi kegunaan dan sikap.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Sikap Penggunaan *Fintech Lending*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan *fintech lending*. Pernyataan ini bertentangan dengan modifikasi TAM, yang umumnya berpendapat bahwa persepsi risiko dapat memengaruhi sikap dan adopsi teknologi. Persepsi risiko, yakni pemahaman tentang ketidakpastian dan potensi dampak negatif dari penggunaan produk atau layanan, tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini. Meskipun responden menyadari risiko seperti hilangnya privasi, uang, dan kegagalan aplikasi, hal ini tidak mempengaruhi sikap mereka secara signifikan. Kepercayaan yang tinggi terhadap layanan *fintech lending*, pengalaman positif sebelumnya, serta keyakinan bahwa penyedia layanan dapat melindungi mereka dari kerugian, mengurangi dampak persepsi risiko. Selain itu, ukuran sampel yang kecil dan lokasi penelitian yang terbatas mungkin turut menyebabkan hasil yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Martono (2021) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap sikap.

Pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap Sikap Penggunaan *Fintech Lending*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan *fintech lending*. Temuan ini searah dengan TAM, ketika pengguna merasa teknologi atau layanan dapat dipercaya, mereka cenderung bersikap lebih positif terhadapnya. Penelitian ini membuktikan bahwa *fintech lending* telah membangun reputasi baik, memiliki langkah keamanan yang memadai, serta memenuhi standar etika dan regulasi. Kepercayaan ini mengurangi kekhawatiran terhadap risiko keuangan dan keamanan data, sehingga meningkatkan penerimaan

terhadap layanan *fintech lending*. Dengan kepercayaan yang kuat, pengguna lebih terbuka terhadap adopsi dan penggunaan layanan ini secara luas. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Adamek & Solarz (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap sikap.

Pengaruh Persepsi Inovasi terhadap Sikap Penggunaan *Fintech Lending*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi inovasi berpengaruh terhadap sikap penggunaan *fintech lending*. Temuan ini searah dengan TAM, ketika pengguna melihat sebuah teknologi tersebut efektif dan efisien, sikap mereka terhadap teknologi akan positif. Hal ini juga dibuktikan oleh responden yang menunjukkan minat yang tinggi terhadap inovasi produk *fintech lending*, dengan mayoritas setuju bahwa mereka dapat menjadi influencer dalam lingkarannya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran berbasis *word-of-mouth* dan program rujukan dapat lebih efektif dalam menarik pengguna baru. Responden juga menunjukkan keterbukaan terhadap layanan keuangan berbasis teknologi baru. Inovasi yang ditawarkan *fintech lending*, seperti fitur baru dan kemudahan akses, meningkatkan persepsi pengguna bahwa layanan ini lebih efisien dan bermanfaat, sehingga mendorong adopsi yang lebih luas dan membangun sikap positif terhadap *fintech lending*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Adamek & Solarz (2023) yang menyatakan bahwa persepsi inovasi berpengaruh terhadap sikap.

Pengaruh Persepsi Kesehatan Finansial terhadap Sikap Penggunaan *Fintech Lending*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kesehatan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan *fintech lending*. Temuan ini searah dengan TAM, persepsi positif terhadap kesehatan finansial meningkatkan keyakinan bahwa *fintech lending* dapat memberikan nilai tambah, seperti kemudahan akses kredit dan manajemen pinjaman yang lebih baik. Mayoritas responden mengalami penurunan penghasilan dan menipisnya tabungan akibat pandemi COVID-19, yang memengaruhi stabilitas ekonomi mereka. Selain itu, responden cenderung menggunakan kartu kredit impulsif dan melakukan pembelian mendadak akibat tekanan finansial dan kenaikan harga barang pokok, meningkatkan beban keuangan. Peningkatan penarikan uang tunai juga mencerminkan ketidakpercayaan terhadap sistem pembayaran elektronik. Hal ini mendorong sikap positif terhadap penggunaan platform *fintech lending*, karena pengguna merasa bahwa layanan ini selaras dengan tujuan mereka untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatan finansial mereka. Dengan demikian, persepsi kesehatan finansial berperan penting dalam membentuk sikap pengguna terhadap adopsi dan penggunaan *fintech lending* secara berkelanjutan. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Adamek & Solarz (2023) yang membuktikan bahwa persepsi kesehatan finansial berpengaruh terhadap sikap.

Pengaruh Sikap terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech lending*. Hal ini mengindikasikan

bahwa banyak pengguna merasa nyaman menggunakan layanan pinjaman online, yang mencerminkan pengalaman positif dan kemudahan dalam proses pinjaman. Pengguna juga percaya bahwa layanan ini bermanfaat, efisien, dan tepat waktu dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka, serta menganggapnya sebagai solusi logis dan praktis dalam situasi tertentu. Sikap positif ini memperkuat minat untuk terus menggunakan layanan *fintech lending*, menciptakan kepercayaan dan mengurangi kekhawatiran. Temuan ini searah dengan TAM, jika seseorang memiliki sikap yang positif mereka akan lebih cenderung untuk menunjukkan minat menggunakan layanan tersebut. Penelitian ini mendukung temuan Adamek & Solarz (2023) bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech lending*. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Martono (2021) yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech lending*.

KESIMPULAN

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam pinjaman *fintech* menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi kepercayaan, persepsi inovasi, dan persepsi kesehatan finansial berpengaruh terhadap sikap. Sebaliknya, persepsi risiko tidak berdampak pada sikap. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Selain itu, sikap mempengaruhi minat penggunaan *fintech lending*. Hasil lain yaitu sikap dapat berfungsi sebagai perantara dalam hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi kepercayaan, persepsi inovasi, dan persepsi kesehatan finansial, yang kemudian berdampak pada minat dalam memanfaatkan pinjaman *fintech*.

Studi ini hanya meneliti variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, persepsi inovasi, dan persepsi kesehatan finansial tanpa mempertimbangkan faktor-faktor berpotensi berpengaruh lainnya. Kedua, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada wilayah Jawa Timur, yang menunjukkan bahwa hasilnya mungkin tidak berlaku untuk area lain di Indonesia. Ketiga, metode pengambilan *sampel purposive* yang digunakan dapat memperkenalkan bias karena pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak secara akurat mencerminkan seluruh populasi.

SARAN

Penyedia platform *fintech lending* perlu memastikan kemudahan penggunaan dan desain antarmuka yang intuitif untuk meningkatkan persepsi kegunaan, yang berperan dalam membentuk sikap positif pengguna. Menyoroti manfaat seperti kemudahan akses, kecepatan, dan fleksibilitas penting dilakukan, disertai informasi edukatif mengenai cara kerja, risiko, dan manfaat *fintech lending* untuk mengurangi resistensi pengguna. Bagi pengguna, penting memahami risiko, memeriksa reputasi platform, syarat, bunga, serta kebijakan privasi sebelum menggunakan layanan, demi

menjaga keamanan data dan membuat keputusan bijak. Peneliti selanjutnya disarankan mempertimbangkan variabel lain, seperti *relative advantage* dan *social influence*, memperbesar ukuran sampel, serta memperluas cakupan penelitian ke daerah di luar Jawa Timur untuk hasil yang lebih generalis.

Implikasi penelitian ini adalah ketika penyedia ingin meningkatkan ketertarikan pengguna terhadap layanan *fintech*, maka penyedia *fintech* harus memperhatikan faktor-faktor yang membentuk sikap positif, seperti kemudahan penggunaan, kegunaan, dan kepercayaan terhadap platform. Dengan mengidentifikasi dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, penyedia dapat mengarahkan upaya mereka untuk menciptakan pengalaman pengguna yang memuaskan, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan adopsi layanan *fintech lending*. Selain itu, pemahaman tentang peran sikap memungkinkan penyedia untuk terus meningkatkan fitur dan layanan yang lebih relevan dengan pengguna. Dengan demikian, analisis ini memberikan wawasan berharga untuk merancang pendekatan yang lebih terfokus dalam meningkatkan minat penggunaan *fintech lending*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamek, J., & Solarz, M. (2023). Adoption Factors in Digital Lending Services Offered by Fintech Lenders. *Oeconomia Copernicana*, 14(1), 169–212. <https://doi.org/10.24136/oc.2023.005>
- Adi, rizal purnama. (2024). Analisis Faktor Determinan Minat Penggunaan Fintech Peer to Peer Lending Syariah sebagai Alternatif Permodalan UMKM dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 399–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i4.1330>
- Afandi, A., Fadhillah, A., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Niat Menggunakan E-Wallet Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening. 1, 568–577. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.116>
- Ali, H., Hamdan, H., & Mahaputra, M. R. (2022). Faktor Eksternal Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness pada Aplikasi Belanja Online : Adopsi Technology Accepted Model. 1(3), 587–604.
- Andista, D. R., & Susilawaty, R. (2021). The Influence of Perceived Ease of Use and Risk on Interest in Using Financial Online Loan Technology. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1228–1233. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2919>
- Annur, cindy mutia. (2024). Inilah 10 Provinsi yang Entitasnya Paling Banyak Utang Pinjol Akhir 2023, Wilayah Mana Teratas? <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/inilah-10-provinsi-yang-entitasnya-paling-banyak-utang-pinjol-akhir-2023-wilayah->

mana-teratas

- Arifin, A. Z., Natsir, K., Setini, M., & Darmawan, H. (2023). Driving Factors for Digital Technology Innovation in Financial Markets in Indonesia (Vol. 1). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_14
- Asri, hendri rahmayani, Setyarini, E., & Gisijanto, H. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 01–09. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i03.99>
- Choiriyah, N., & Purwanto, E. (2022). Analisis Financial Knowledge dan Minat Transaksi terhadap Penggunaan Fintech Peer-To-Peer Lending di Kota Surabaya. 6(September), 511–517. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.598>
- Chuang, L.-M., Kao, C.-C. L., & Hsiao-Kuang. (2016). The Adoption of Fintech Service: TAM perspective. *International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS)*. <https://www.coursehero.com/file/84267330/The-Adoption-of-Fintech-Service-TAM-perspectivepdf/>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, ni putu aprilianti tirta, Yadnyana, i ketut, Yasa, gerianta wirawan, & Wijaya, i gede ary. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penggunaan Fintech Lending pada Generasi Milenial. 11(05), 557–568. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i05.p05>
- Diana, & Robin. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan P2P Lending pada Pelaku UMKM. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.5882>
- Dinata, H. (2020). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Pada Penggunaan Aplikasi Mobile. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 0, 1–21. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/188/178>
- Efrianto. (2021). Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan Dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Fintech Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 53–72. <http://repo.usni.ac.id/id/eprint/148>
- Febrian, W. N., & Keni, K. (2022). Variabel yang Memprediksi Intention To Use Brand E-Payment di Jakarta. 04(01), 263–270. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17200>
- Frederica, D., Febriani, Gunarso, G., & Caroline. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NIAT MASYARAKAT MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE. 7(1), 141–155.
- Ghozali, I. (2021). Structural Equation Model dengan Metode Alternatif Partial Least

Square (PLS) (ed 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hu, Z., Ding, S., Li, S., Chen, L., & Yang, S. (2019). Adoption intention of fintech services for bank users: An empirical examination with an extended technology acceptance model. *Symmetry*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/sym11030340>
- Li, B., Hanna, S. D., & Kim, K. T. (2020). Who Uses Mobile Payments: Fintech Potential in Users and Non-Users. *Journal of Financial Counseling and Planning*. <https://doi.org/10.1891/JFCP-18-00083>
- Malikah, I. M., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Kenyamanan terhadap Minat Financial Technology Peer To Peer Lending (Pinjaman Online) pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. 2(3), 451–467. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/692/503>
- Marakarkandy, B., Yajnik, N., & Dasgupta, C. (2017). Enabling internet banking adoption: An empirical examination with an augmented technology acceptance model (TAM). *Journal of Enterprise Information Management*, 30(2), 263–294. <https://doi.org/10.1108/JEIM-10-2015-0094>
- Martono, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Lending. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(3), 246. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.45827>
- Martono, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT. 10(3), 246–262.
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 /POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016/SAL - POJK Fintech.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik P2P Lending Periode Desember 2023. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Desember-2023.aspx#>
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank Bri Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 699. <https://doi.org/10.30736/jpens.v3i3.163>

- Santoso, W., Trinugroho, I., & Risfandy, T. (2020). What Determine Loan Rate and Default Status in Financial Technology Online Direct Lending? Evidence from Indonesia. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(2), 351–369. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2019.1605595>
- Saputra, N., Fitriyah, F. K., & Sari, I. N. (2021). Kesehatan finansial dan mental: Berdampakkah terhadap personal resilience para pendidik semasa Covid-19? *The Ary Suta Center Series on Strategic Management*, 52(January), 153–178. <https://doi.org/10.0110/ASCSeriesonStrategicManagement.2022790665>
- Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). User innovativeness and fintech adoption in indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3), 1–18. <https://doi.org/10.3390/joitmc7030188>
- Singh, S., Sahni, M. M., & Kovid, raj k. (2020). What drives FinTech adoption ? A multi-method evaluation using an adapted technology acceptance model model. 2015. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2019-1318>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sunani, A., & Kirana, N. W. I. (2024). The Factors Influencing User Satisfaction Explored by First and Second-Order Structural Equation Modeling (SEM). 3(1), 121–131. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I1P116>
- Sunani, A., Widodo, U. P. W., Wijaya, R. M. S. A. A., & Kirana, N. W. I. (2024). Environmental disclosure analysis of manufacturing companies to realize sustainable green economy. *Intangible Capital*, 20(2), 321–342. <https://doi.org/10.3926/ic.2505>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue December 2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Yuniarti, V., & Ekowati, wiwik hidajah. (2019). Faktor – Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer to Peer Lending. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.45827>